



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN MOTIVASI
BREASTFEEDING PADA IBU *POST CAESAREAN SECTION*
DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO
METRO TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

ANES SILVIA UTAMI

NIM 2306010

**PROGRAM RPL SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2024
NASKAH PUBLIKASI**

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN MOTIVASI
BREASTFEEDING PADA IBU *POST CAESAREAN SECTION*
DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO
METRO TAHUN 2024

Ditulis oleh:

ANES SILVIA UTAMI
2306010

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 14 Januari 2025

Ketua Penguji


(Priyani Haryanti, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Ph.D)

Penguji I


(Kesta Betaliani Wirata,
S.Kep., Ns., MSN)

Penguji II


(Oktalia Damar P., S.Kep.,
Ns., MAN)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


(Indah Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND
BREASTFEEDING MOTIVATION IN POST-CAESAREAN
SECTION MOTHERS AT MARDI WALUYO
METRO HOSPITAL**

Anes Silvia Utami¹, Priyani Haryanti², Resta Betaliani Wirata³, Oktalia Damar P5

ABSTRACT

Background. Infants aged 0-6 months worldwide who receive exclusive breastfeeding have only reached 44% or below the global target of 50%. Factors that influence the motivation of post-cesarean section mothers to breastfeed are very important because they can determine the success of breastfeeding. The results of a preliminary study in the Cempaka 1 Room and the baby room of Mardi Waluyo Metro Hospital showed that the motivation of mothers to breastfeed is still low.

Objective. To determine the relationship between maternal self-efficacy and breastfeeding motivation in post-cesarean section mothers in the Obstetrics Room of Mardi Waluyo Metro Hospital in 2024.

Method. The study used a correlational study, cross-sectional design. The average population per month is 67 patients, the sample size used is 51 patients with a purposive sampling technique. Breastfeeding Self-efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) instrument and breastfeeding motivation questionnaire. EC No.210 / KEPK.02.01 / XII / 2024. Data analysis with the Somers' d test.

Results. Most post-cesarean section mothers are aged 20-35 years (51.0%), primipara (49.0%), secondary education (80.4%), housewife occupation (68.6%) and have a history of cesarean section (51.0%). Self-efficacy of post-cesarean section mothers is in the moderate category (47.1%) and breastfeeding motivation of post-cesarean section mothers is in the high category (60.8%). The results of the analysis obtained a correlation value (r) of 0.406, p -value 0.001 ($p < 0.05$).

Conclusion. There is a relationship between self-efficacy and breastfeeding motivation of post-cesarean section mothers.

Suggestion. Further research is expected to be able to examine and analyze other factors that can influence breastfeeding motivation of post-cesarean section mothers.

Keywords: Self-efficacy, breastfeeding motivation, post-cesarean section
xvi+75 pages + 9 tables + 2 schemes + 10 appendices

Bibliography: 47 (2018-2024)

¹ Bachelor of Nursing Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

^{2,3,4} Lecturer of Bachelor of Nursing Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN MOTIVASI *BREASTFEEDING* PADA IBU *POST CAESAREAN SECTION* DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO

Anes Silvia Utami¹, Priyani Haryanti², Resta Betaliani Wirata³, Oktalia Damar P5

ABSTRAK

Latar Belakang. Bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif baru mencapai 44% atau di bawah target global sebesar 50%. Faktor yang memengaruhi motivasi ibu pasca operasi caesar untuk menyusui menjadi sangat penting karena dapat penentu keberhasilan menyusui. Hasil studi pendahuluan di Ruang cempaka 1 dan kamar bayi RS Mardi Waluyo Metro motivasi ibu menyusui masih rendah.

Tujuan. Mengetahui hubungan *self-efficacy* ibu dengan motivasi *breastfeeding* pada ibu *post caesarean section* di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro pada tahun 2024.

Metode. Penelitian menggunakan studi korelasional, desain *cross sectional*. Populasi rata-rata perbulan 67 pasien, besar yang digunakan sampel 51 pasien dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen *Breastfeeding Self-efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) dan kuesioner motivasi *breastfeeding*. EC No.210/KEPK.02.01/XII/2024. Analisis data dengan uji *Somers' d*.

Hasil. Sebagian besar ibu *post caesarean section* berusia 20-35 tahun (51,0%), primipara (49,0%), pendidikan menengah (80,4%), pekerjaan ibu rumah tangga (68,6%) dan memiliki riwayat *caesaren section* (51,0%). *Self-efficacy* ibu *post caesarean section* kategori sedang (47,1%) dan motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section* kategori tinggi (60,8%). Hasil analisis didapatkan nilai korelasi (r) 0,406, p -value 0,001 ($p < 0,05$).

Kesimpulan. Ada hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section*.

Saran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dan menganalisis faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarea section*.

Kata Kunci : *Self-efficacy*, motivasi *breastfeeding*, *post caesarean section*

xvi+75 halaman + 9 tabel + 2 skema + 10 lampiran

Kepustakaan : 47 (2018-2024)

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

^{2,3,4} Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Caesarean section atau operasi caesar adalah prosedur pembedahan untuk melahirkan janin melalui sayatan perut dan dinding rahim. Operasi caesar saat ini telah menjadi metode persalinan yang paling umum di seluruh dunia ¹. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa operasi caesar di dunia telah mencapai 21% dari seluruh persalinan dan diproyeksikan akan terus meningkat ². Peningkatan persalinan dengan operasi caesar hampir terjadi di seluruh Rumah Sakit di Indonesia termasuk di RS Mardi Waluyo. Data yang tercatat di *medical record* menunjukkan bahwa jumlah pasien yang menjalani persalinan *sectio caesarea* tahun 2021 yaitu sebanyak 587 pasien, tahun 2022 meningkat menjadi 591 pasien. Sementara pada bulan Januari sampai dengan Agustus tahun 2023 jumlah pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* tercatat sebanyak 490 pasien. Persalinan melalui operasi caesar diketahui efektif dalam menyelamatkan ibu dan bayi pada saat ditemukan penyulit dalam kehamilan. Namun di sisi lain, operasi caesar telah menimbulkan persoalan dalam pemberian air susu ibu (ASI) atau *breastfeeding* (menyusui) ¹. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi ibu untuk menyusui cukup banyak, diantaranya yaitu usia ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, jenis persalinan, pengetahuan, sikap, efikasi diri (*self-efficacy*), niat dan dukungan sosial ³. *Self-efficacy* adalah prediktor terkuat yang dapat memengaruhi motivasi menyusui ⁴.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan studi korelasi, desain *cross sectional*, dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2024 di Ruang Kebidanan Cemapaka 1 RS. Mardi Waluyo Metro sebanyak 51 responden diambil secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Breastfeeding Self-efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) yang diadopsi dari Agustin, (2018). Instrumen ini berisi 12 pertanyaan *favorable* dengan 5 pilihan jawaban dalam bentuk skala *likert*, yaitu 1. sangat tidak yakin, 2. tidak yakin, 3. kurang yakin, 4. yakin dan 5. sangat yakin. Skor minimum adalah 12 dan maksimum 60. Instrumen motivasi

breastfeeding menggunakan kuisioner yang diadopsi dari penelitian Siregar, (2021). Kuisioner ini berisi 15 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban dalam bentuk skala Guttman, untuk pertanyaan *favorable* maka skor 0 = tidak, 1 = ya, dan pada pertanyaan *unfavorable* skor 1 = tidak dan 0 = ya. Kuisioner motivasi *breastfeeding* telah memiliki validitas dan reabilitas yang baik dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,792 (Siregar, 2021). Kuisioner *Breastfeeding Self-efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) versi bahasa Indonesia telah dilakukan validasi Handayani et al., (2017) dengan nilai *Cronbach alfa* 0,77 artinya instrumen tersebut memiliki kehandalan yang baik. Analisa data dilakukan menggunakan uji korelasi (r) *Somers'd*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu *Post Caesarean Section* Berdasarkan Usia, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan dan Riwayat SC di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia		
	<20 tahun	1	2,0
	20-35 tahun	26	51,0
	>35 tahun	24	47,1
	Total	51	100,0
2	Paritas		
	Primipara	25	49,0
	Multipara	20	39,2
	Grandemultipara	6	11,8
	Total	51	100,0
3	Pendidikan		
	Tinggi	7	13,7
	Menengah (SMA/SMK)	41	80,4
	Dasar (SD/SMP)	3	5,9
	Total	51	100,0
4	Pekerjaan		
	PNS/Polri/TNI	2	3,9
	Wiraswasta	10	19,6
	Tani	4	7,8
	IRT	35	68,6
	Total	51	100,0
5	Riwayat SC		
	Ada riwayat SC	26	51,0
	Tidak ada riwayat SC	25	49,0
	Total	51	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2024

Hasil analisis pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *post caesarean section* di RS. Mardi Waluyo Metro berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebesar 51,0%, paritas terbanyak adalah primipara yaitu sebesar 49,0%, tingkat pendidikan terbanyak adalah menengah yaitu sebesar 80,4%, dilihat dari status pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 68,6%. Sedangkan dilihat dari riwayat SC sebagian besar memiliki riwayat SC yaitu sebesar 51,0%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Self-efficacy* Ibu *Post Caesarean Section* di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024

No	<i>Self-efficacy</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	7	13,7
2	Sedang	24	47,1
2	Tinggi	20	39,2
Total		51	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2024

Hasil analisis pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *post caesarean section* memiliki *self-efficacy* kategori sedang yaitu sebesar 47,1% dan paling sedikit adalah yang memiliki *self-efficacy* kategori rendah yaitu sebesar 13,7%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi *Breastfeeding* Ibu *Post Caesarean Section* di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024

No	Motivasi <i>Breastfeeding</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	8	15,7
2	Sedang	12	23,5
3	Tinggi	31	60,8
Total		51	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2024

Hasil analisis pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section* di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024 sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 60,8% dan paling sedikit adalah kategori rendah yaitu sebesar 15,7%.

Tabel 4. Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Motivasi *Breastfeeding* Ibu *Post Caesarean Section* di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024

<i>Self-efficacy</i>	Motivasi <i>Breastfeeding</i>						Jumlah		<i>r</i>	<i>p-value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Rendah	5	71,4	1	14,3	1	14,3	7	100	0,406	0,001
Sedang	2	8,3	8	33,3	14	58,3	24	100		
Tinggi	1	5,0	3	15,0	16	80,0	20	100		
Total	8	15,7	12	23,5	31	60,8	51	100		

Sumber: Data Primer tahun 2024

Analisis bivariat pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 7 ibu *post caesarean section* dengan *self-efficacy* kategori rendah sebagian besar yaitu memiliki motivasi *breasfeeding* kategori rendah yaitu sebesar 71,4%. Ibu *post caesarean section* dengan *self-efficacy* kategori sedang dari 24 orang sebagian besar memiliki motivasi *breasfeeding* yang tinggi yaitu sebesar 58,3%, demikian juga pada ibu yang memiliki *self-efficacy* kategori tinggi sebagian besar memiliki motivasi *breastfeeding* yang tinggi yaitu sebanyak 16 orang (80,0%) dari 20 ibu *post caesarean section*. Hasil analisis menggunakan uji *Somer's d* didapatkan nilai korelasi (*r*) 0,406, *p-value* = 0,001 ($p < \alpha 0,05$), artinya ada hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section*, kekuatan hubungan yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang dengan arah hubungan positif yaitu semakin tinggi *self-efficacy* maka akan semakin meningkatkan motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section*.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu *Post Caesarean Section*

Hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar ibu *post caesarean section* di RS. Mardi Waluyo Metro berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebesar 51,0%, paling sedikit usia <20 tahun yaitu sebesar 2,0%. Studi Norbaiti menunjukkan usia memiliki hubungan dengan tindakan operasi *caesarean section*⁸. Penelitian yang dilakukan oleh Efriani dan Astuti juga mengungkapkan bahwa usia ibu merupakan bagian dari faktor yang

berhubungan dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI. Ibu yang berada pada usia 20-35 tahun memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menyusui dibandingkan usia dibawah 20 tahun⁸.

Paritas ibu *post caesarea section* dalam penelitian ini sebagian besar primipara yaitu 49,0%, terbanyak kedua adalah multipara yaitu 39,2%, dan paling sedikit adalah grandemultipara sebesar 11,8%. Penelitian yang dilakukan oleh Diah mengungkapkan bahwa ibu primipara sebagian besar memiliki motivasi *breastfeeding* rendah (71,4%), sedangkan ibu multipara sebagian besar memiliki motivasi *breastfeeding* tinggi (81,3%)⁸. Purnamasari dan Khasanah dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa paritas terbukti berhubungan dengan perilaku pemberian ASI¹¹.

Tingkat pendidikan ibu *post caesarean section* sebagian besar menengah (SMA/SMK) yaitu ditemukan sebesar 68,6% dan paling sedikit adalah pendidikan dasar yaitu sebesar 9,8%. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal). Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan¹².

Ibu *post caesarean section* sebagian besar ibu rumah tangga yaitu sebesar 68,6% dan paling sedikit adalah PNS yaitu sebesar 3,9%. Penelitian yang dilakukan oleh Trianita dan Nopriantini menemukan bahwa status pekerjaan ibu terbukti berhubungan dengan praktik menyusui, persentase praktik menyusui yang baik sebagian besar ditemukan pada ibu yang tidak bekerja yaitu sebesar 61,8%, sedangkan presentasi praktik menyusui yang tidak baik lebih besar pada ibu yang bekerja¹³.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *post caesarean section* di RS. Mardi Waluyo Metro memiliki riwayat *caesarean section* pada persalinan sebelumnya yaitu sebesar 51,0% dan sisanya sebesar 49,0% tidak memiliki riwayat *caesarean section*. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarsih mengungkapkan bahwa ibu yang memiliki riwayat persalinan *caesarean section* kemungkinan besar akan menjalani *caesarean section* pada persalinan berikutnya. Ibu yang memiliki riwayat persalinan *caesarean section* memiliki kecenderungan 9,775 kali lebih besar untuk melahirkan melalui tindakan *caesarean section* dibanding ibu yang tidak memiliki riwayat *caesarean section*¹⁴.

2. Distribusi Frekuensi *Self-efficacy* Pada Ibu *Post Caesarean Section*

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar *self-efficacy* ibu *post caesarean section* di RS. Mardi Waluyo Metro termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 47,1%, ibu yang memiliki *self-efficacy* kategori tinggi ditemukan sebesar 39,2%, sementara yang memiliki *self-efficacy* kategori rendah ditemukan sebesar 13,7%. *Self-efficacy* dalam menyusui merupakan variabel yang sangat penting dalam menentukan keputusan ibu dalam menyusui. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi ditemukan sebesar 45,5%¹⁵. *Self-efficacy* merupakan satu keyakinan yang mendorong individu untuk melakukan dan mencapai sesuatu. *Self-efficacy* hanya merupakan satu bagian kecil dari seluruh gambaran kompleks tentang kehidupan manusia, tetapi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu dari segi kemampuan manusia⁵. *Breastfeeding self-efficacy* merupakan sebuah bentuk keyakinan yang dapat memengaruhi keputusan ibu untuk memilih menyusui atau tidak, seberapa besar upaya yang dilakukan ibu untuk menyusui, dan bagaimana menanggapi kesulitan terkait menyusui⁴. *Self-efficacy* dalam menyusui dapat memprediksi apakah ibu memilih menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dilakukan

ibu untuk menyusui bayinya, bagaimana pola pikir ibu untuk menyusui bayinya, meningkat atau menyerah, dan bagaimana ibu menanggapi secara emosional untuk menyusui bayinya¹⁵.

3. Distribusi Frekuensi Motivasi *Breastfeeding* Ibu *Post Caesarean Section*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section* di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024 sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 60,8%, paling sedikit kategori rendah yaitu sebesar 15,7%, sementara kategori sedang ditemukan sebesar 23,5%. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Sutrisna bahwa sebagian besar ibu menyusui memiliki *breastfeeding* termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 65,0%¹⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani juga menemukan bahwa 47,0% ibu memiliki motivasi menyusui kategori baik dan 51,0% termasuk dalam kategori cukup. Motivasi *breastfeeding* merupakan dorongan yang timbul untuk mulai menyusui, mempertahankan perilaku menyusui, dan mengarahkan perilaku tersebut pada tujuan yang hendak dicapai ibu dengan menyusui bayinya¹⁸ *Breastfeeding* (menyusui) atau pemberian ASI adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi, dan dengan penambahan makanan pelengkap pada paruh kedua tahun pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi, dan psikososial dapat terpenuhi hingga tahun kedua dan tahun-tahun berikutnya¹⁶. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi ibu untuk menyusui cukup banyak, diantaranya usia ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, jenis persalinan, pengetahuan, sikap, efikasi diri (*self-efficacy*), niat dan dukungan sosial³.

4. Hubungan *Self-efficacy* dengan Motivasi *Breastfeeding* Pada Ibu *Post Caesarean Section*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section* ($p\text{-value} = 0,001$),

nilai korelasi (r) 0,406 artinya kekuatan hubungan yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang dengan arah hubungan positif yaitu semakin tinggi *self-efficacy* maka akan semakin meningkatkan motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section*. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Sutrisna bahwa terdapat hubungan *breasfeeding self efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Tumiar juga membuktikan bahwa terdapat hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* ibu menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI. Pratiwi juga dalam studinya juga membuktikan bahwa *breasfeeding self-efficacy* terbukti memiliki korelasi dengan kesuksesan pemberian ASI.

Motivasi merupakan sebuah karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang, termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu²¹. *Self-efficacy* adalah prediktor terkuat yang dapat memengaruhi motivasi menyusui⁴. Ibu menyusui dengan efikasi diri yang tinggi memiliki peluang untuk memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki efikasi diri yang rendah. Kepercayaan diri yang baik akan menjadikan seseorang mau dan mampu belajar melakukan sesuatu dengan cara yang benar²².

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa *self-efficacy* terbukti memiliki korelasi kategori sedang dengan motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section*, semakin tinggi *self-efficacy* maka motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section* akan semakin meningkat. Menurut asumsi peneliti, kondisi tersebut dapat terjadi karena *self-efficacy* merupakan sebuah bentuk keyakinan ibu untuk memilih menyusui atau tidak dan bagaimana menanggapi kesulitan terkait menyusui serta upaya yang dilakukan ibu untuk menyusui sehingga semakin tinggi *self-efficacy* ibu maka motivasi untuk dapat menyusui

bayinya juga akan semakin tinggi. Selain itu, faktor herediter dan faktor instrinsik seperti usia ibu, pengalaman serta dukungan petugas kesehatan serta dukungan keluarga juga dapat menjadi faktor yang memperkuat motivasi ibu *post caesarean section* dalam menyusui bayinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Distribusi frekuensi karakteristik ibu *post caesarean section* di RS. Mardi Waluyo Metro sebagian besar berusia 20-35 tahun, paritas primipara, tingkat pendidikan menengah, status pekerjaan ibu rumah tangga dan sebagian besar memiliki riwayat *caesarean section*. Distribusi frekuensi *self-efficacy* ibu *post caesarean section* di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024 sebagian besar termasuk dalam kategori sedang dan motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section* sebagian besar berada pada kategori tinggi. Ada hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section* (p -value 0,001), kekuatan hubungan yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang dengan arah hubungan positif (r 0,406) yaitu semakin tinggi *self-efficacy* maka akan semakin meningkatkan motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section*.

B. Saran

1. Bagi ibu *post caesarean section* hendaknya dapat menyusui bayinya secara eksklusif yaitu memberikan ASI selama 6 bulan tanpa tambahan makanan maupun minuman dan saat bayi sudah berusia lebih dari 6 bulan bayi dapat diberikan makanan pendamping ASI dan ASI tetap diberikan hingga bayi berusia 2 tahun.
2. Bagi tenaga kesehatan hendaknya terus berupaya memberikan edukasi tentang *breastfeeding* khususnya kepada ibu *post caesarean section* sehingga program ASI eksklusif dapat tercapai.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait *brestfeeding* pada ibu *post caesarean section* hendaknya dapat mengambil variabel lainnya sehingga dapat melengkapi kekurangan penelitian ini dan dapat memberikan informasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Kaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS selaku Ketua Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. drg. Budiono, MARS selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Wakil Bidang Akademik
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kaprodi Sarjana Keperawatan
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Skripsi
6. Ibu Oktalia Damar P., S.Kep., Ns., MAN selaku penguji utama
7. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep. Ph.D selaku penguji 1
8. Ibu Restia Betaliani Wirata, S.Kep., Ns., MSN selaku penguji 2

STIKES BETHESDA YAKKUM

DAFTAR PUSTAKA

1. Wen, J., Yu, G., Kong, Y., Liu, F. & Wei, H. An exploration of the breastfeeding behaviors of women after cesarean section: A qualitative study. *Int. J. Nurs. Sci.* 7, 419–426 (2020).
2. WHO. Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access. *World Health Organization* 1–7 (2021). Tersedia pada: <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>.
3. Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N. & Rahmah, H. Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction. *BMC Nurs.* 18, 1–7 (2019).
4. Gonzales, A. M. Breastfeeding self-efficacy of early postpartum mothers in an urban municipality in the Philippines. *Asian Pacific Isl. Nurs. J.* 4, 135–143 (2020).
5. Agustin, E. D. Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Breastfeeding Self-efficacy. *Universitas Airlangga* 66, (Universitas Airlangga, 2018).
6. Siregar, A. N. Hubungan Motivasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara. *J. Study Progr. D-IV Midwifery Heal. Inst. Helv.* 1, 1–127 (2021).
7. Handayani, L., Kosnin, A. M., Jiar, Y. K. & Solikhah, . Translation and Validation of Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) into Indonesian: a Pilot Study. *J. Kesehat. Masy. (Journal Public Heal.* 7, 21–26 (2017).
8. Norbaiti Norbaiti, Rr. Sri Nuriaty, Didi Ariady & Noor Anisa. Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kejadian Sectio Caesarea Di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2023. *NAJ Nurs. Appl. J.* 2, 105–112 (2024).
9. Efriani, R. & Astuti, D. A. Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui

- dengan pemberian ASI eksklusif. *J. Kebidanan* 9, 153 (2020).
10. Diah, M., Putri, R. A. & Fikitina. Relationship of Age and Parity With Breastfeeding Self Efficacy for Post Partum Mothers. *Indones. J. Midwifery* 5, 84–89 (2022).
 11. Purnamasari, D. & Khasanah, R. N. Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Konseling Banyuwangi Tahun 2020. *J. Heal.* 9, 71–76 (2020).
 12. Budiman & Riyanto, A. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. (Salemba Medika, 2018).
 13. Trianita, W. & Nopriantini, N. Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Pontianak Utara. *Pontianak Nutr. J.* 1, 27–30 (2020).
 14. Sudarsih, I., Agustin & Ardiansyah. Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea. *J. Penelit. Perawat Prof.* 5, 1567–1576 (2023).
 15. Komalasari, M., Solehati, T. & Widianti, E. Gambaran Tingkat Self-Efficacy Ibu Post Seksio-Sesarea Saat Menyusui di RSKIA Kota Bandung. *J. Pendidik. Keperawatan Indones.* 2, 95 (2019).
 16. Rahmadani, E. & Sutrisna, M. Hubungan Breasfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Bayi di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Res. Learn. Nurs. Sci.* 6, 64–69 (2022).
 17. Fitriyani, S. D. Gambaran Motivasi Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif. *Kebidanan Holistik* 1, 1–15 (2020).
 18. Wulandari, M. R. S., Suartha, I. N. & Dharmawati, N. L. P. Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *J. Cent. Res. Publ. Midwifery Nurs.* 4, 33–39 (2021).
 19. Tumiar, V., Wahyu, S. & Ningsih, W. Hubungan Breastfeeding Self

- Efficacy Ibu Menyusui Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Ngabang. 8, 1116–1121 (2024).
20. Pratiwi, D. A., Alfitri, R. & Safitri, R. Hubungan breastfeeding self-efficacy terhadap kesuksesan ASI eksklusif di total life clinic Surabaya. *J. Public Heal. Innov.* 4, 410–416 (2024).
 21. Nursalam. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan.* (Salemba Medika, 2019).
 22. Isyti'aroh & Rofiqoh, S. Breasfeeding Self Efficacy Dan Hubungannya Dengan Perilaku Ibu Menyusui. *J. Kesehat. Pena Med.* 10, 24–39 (2020).

STIKES BETHESDA YAKKUM